

INTERAKSI SOSIAL PADA MASA *NEW NORMAL* DALAM PEMBELAJARAN *DARING* DAN *LURING* DI SD NEGERI 1 JATIGUNUNG

Fitria Sari¹, Ayatullah Muhammadin Al-Fath², Afid Burhanuddin³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email: fitriasari899@gmail.com¹, jawdah104@gmail.com², afidburhanuddin@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, proses interaksi sosial yang terjadi beserta kendala yang dihadapi oleh berbagai pihak mulai dari siswa, guru, dan juga sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Instrumen utama dari penelitian ini yaitu penelitian sendiri (Human Instrumen). Pengambilan data dilakukan melaksanakan observasi, dokumentasi, wawancara, dan beberapa angket. Analisis dalam penelitian ini menunjukkan beberapa simpulan yaitu pertama siswa mampu berinteraksi dengan baik di masa *new normal* dengan interaksi digital maupun bertemu secara langsung dengan sikap yang baik ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam menanggapi ketika pembelajaran langsung dan online, kedua berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa ketika *new normal* siswa mampu menyesuaikan dengan kebiasaan yang baru dengan memerlukan waktu untuk bisa beradaptasi di ruang lingkup sekolah dengan peraturan baru, ketiga penggunaan media dalam kegiatan khususnya di berbagai aplikasi *online* hanya mampu menggunakan aplikasi *whatsapp* dengan kendala yang dihadapi tidak adanya jaringan di wilayah SD Negeri 1 Jatigunung dan sekitarnya serta teknologi yang kurang memadai.

Kata Kunci: *Interaksi sosial, New normal, Pembelajaran daring dan luring*

Abstract: This research aims to find out, the process of social interaction that occurs along with the obstacles faced by various parties starting from students, teachers, and also schools. This research is a qualitative research with descriptive type. The main instrument of this research is the research itself (Human Instrument). Data collection was carried out by conducting observations, documentation, interviews, and several questionnaires. The analysis in this study shows several conclusions, namely first, students are able to interact well in the new normal period with digital interactions and meet directly with a good attitude, this can be seen from the enthusiasm of students in responding when learning directly and online, secondly based on research conducted that when new normal students are able to adjust to new habits by requiring time to be able to adapt to the scope of the school with new regulations, thirdly the use of media in activities, especially in various online applications, is only able to use *whatsapp* applications with the obstacles faced by the absence of networks in the area of SD Negeri 1 Jatigunung and surrounding areas and inadequate technology.

Keywords: *Social interaction, New normal, Online and offline learning*

PENDAHULUAN

Kata interaksi berasal dari kata “inter” yang artinya antar dan “aksi” yang artinya tindakan sehingga dapat dikatakan interaksi adalah antar-tindakan dalam arti harfiah. Interaksi sosial merupakan hubungan yang terjadi antara manusia dengan manusia yang lain, baik secara individu maupun dengan kelompok (Muslim, 2013: 485). Dalam interaksi terlibat adanya aktivitas yang bersifat resiprokal berdasarkan kebutuhan bersama, seperti pengungkapan perasaan, motivasi, dan interaksi yang tertuang dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan. Dimana, dalam interaksi terjadi adanya hubungan tukar menukar pengetahuan berdasarkan *take and give* yang ditentukan oleh waktu, situasi, dan

kepentingan-kepentingan yang mendasari terjadinya interaksi tersebut (Maunah, 2016: 5). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antar individu maupun kelompok yang berkepentingan yang tertuang dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan.)

Interaksi sosial tidak akan tercipta apabila tidak memenuhi dua syarat (kontak secara langsung dan komunikasi). Kontak merupakan aksi dari individu atau kelompok yang mempunyai makna dan arti bagi pelakunya dan kemudian ditangkap oleh individu atau kelompok lain. Makna yang diterima direspon untuk memberikan reaksi. Kontak dapat terjadi secara belajar langsung maupun tidak belajar langsung. Secara belajar langsung melalui gerak dari fisik organisme, misalnya melalui pembicaraan, gerak dan isyarat. Sedangkan kontak tidak belajar langsung adalah lewat tulisan atau bentuk-bentuk komunikasi jarak jauh seperti telepon, pesan, dan sebagainya. Setelah terjadi kontak belajar langsung muncul komunikasi Soekanto (2019;71)

Interaksi dalam berkomunikasi dapat timbul apabila seorang individu memberikan menafsirkan pada perilaku orang lain. Dalam tafsiran itu lalu seseorang mewujudkan perilaku di mana perilaku tersebut merupakan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain. Sekolah merupakan salah satu konteks sosial yang penting bagi perkembangan individu, meskipun demikian perkembangan peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh konteks sosial yang lainnya yaitu relasi dengan teman. Perkembangan peserta didik yang dimaksud dalam sekolah tentu saja lebih menuju pada perkembangan sikapnya dalam mengikuti aktivitas belajar di sekolah dan hasil belajar yaitu prestasi belajar yang diperoleh. Hal ini dikarenakan dalam interaksi sosial terdapat hubungan yang saling timbal balik yang mengarah pada pertukaran ilmu pengetahuan dan informasi yang dapat menunjang proses dan aktivitas belajar peserta didik. Dunia pendidikan yang penuh dengan muatan interaksi sosial akan menjadi sangat positif apabila ada keseimbangan dalam pola hubungan. Yang dimaksud dengan Pola keseimbangan ini adalah pola hubungan timbal balik yang berlaku dua arah, yang artinya dalam posisi tertentu peserta didik dapat bermitra dengan baik dengan seluruh warga sekolah.

Setiap siswa pada dasarnya adalah makhluk sosial yang selalu melakukan interaksi dengan siswa lain dalam lingkungan belajarnya. Kemampuan berinteraksi sosial secara optimal menjadi salah satu tujuan dari proses pembelajaran siswa yang diselenggarakan

di sekolah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Pendidikan disebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik, antara pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Interaksi antar peserta didik dalam lingkungan belajar melibatkan pengembangan emosional peniruan dan identifikasi berupa pengetahuan yang mampu membangkitkan simpati dan motivasi dalam belajar. Hasil dari interaksi tersebut adalah perubahan perilaku siswa baik dari segi akademik maupun sikap. Intensitas dan kualitas interaksi sosial menentukan keberhasilan siswa dalam bidang akademik.

Interaksi sosial selalu terjadi hubungan yang terjalin antara manusia, individu dengan individu lainnya. Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tidak mungkin hidup bersama karena interaksi sosial dengan individu atau kelompok lain berkontribusi pada kesejahteraan. Hubungan timbal balik ini juga terjadi dalam proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu Nur Hidayati, dkk 2020 berdasarkan hasil penelitiannya terdapat perbedaan yang signifikan dengan hasil pemanfaatan interaksi aplikasi digital dengan interaksi daring dan luring, Hasil penelitian dari Riska Ramadani(2019) yaitu interaksi sosial terhadap perkembangan moral lebih menunjukkan hasil sedikit , Hasil penelitian dari Siti Fizatun, dkk 2020 pembelajaran tatap muka di kondisi pandemi dapat dilakukan dengan perencanaan yang matang, Hasil penelitian Wijaya Kusuma (2020) yaitu penggunaan internet dan terbiasa dengan media pembelajaran jarak jauh, dengan antusias dan ketertarikan.

Dengan adanya penelitian terdahulu maka peneliti melakukan penelitian berupa Interaksi sosial pada masa new normal dalam pembelajaran daring dan luring dengan tujuan untuk mengetahui proses interaksi sosial beserta kendala yang terjadi, untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial yang sedang terjadi pada saat new normal, dan untuk mengetahui kendala apa saja yang di hadapi oleh siswa, guru dan sekolah.

METODE

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif diskriptif. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Jatigunung Tulakan kelas IV yang melibatkan 26 siswa dan 10 untuk perwakilan wawancara siswa dalam penelitian tersebut. Data diperoleh menggunakan instrumen observasi, dokumentasi, wawancara, dan kuisioner. Instrumen

dan teknik pengumpulan data bantu pertama adalah data observasi, data bantu kedua yaitu dokumentasi, data bantu ketiga wawancara dan data bantu keempat yaitu angket sebagai pemasti. Analisis dalam penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data, dan simpulan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada hari Kamis-jumat tanggal 14 sampai 15 Juli 2022 selama dua hari. Penelitian berupa observasi kepada guru dan siswa, wawancara kepala sekolah, guru dan siswa, Pengisian kuisioner, serta dokumentasi. Observasi guru dilaksanakan oleh peneliti secara langsung dengan mengamati kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil pengamatan serta observasi pembelajaran terhadap guru dan siswa dalam Interaksi sosial yang terjadi pada masa new normal secara luring maupun tatap muka dengan menggunakan RPP ketentuan baru. Wawancara dengan kepala sekolah yang menunjukkan hasil yaitu masih banyak kendala yang di hadapi oleh pihak sekolah yang di antaranya adalah fasilitas yang tidak digunakan dan juga penggunaan aplikasi media yang belum menguasai serta terkendala sinyal jika pembelajaran dilakukan secara luring, hasil wawancara dengan guru kelas IV yaitu banyak kendala yang di hadapi oleh guru karena pembelajaran jarak jauh hanya menggunakan whatsapp grup saja maka dengan demikian guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran maka lebih efektif dengan pembelajaran secara langsung maka guru akan lebih mengetahui siswa yang sudah mampu memahami pembelajarn dan yang belum maka akan llebih memudahkan juga untuk mengajari ulang dan ketika pembelajaran dilakukan secara *luring* setelah pandemi sekian lama pengkondisian dalam kelas yang tidak dapat terkondisi secara baik dan tertib, Pengambilan angket dengan tujuan untuk lebih memastikan hasil yang falid dengan 26 siswa mengisi ketika setelah pembelajaran dengan 10 pertanyaan dengan dua jawaban “Ya” dan “Tidak” dan wawancara dengan perwakilan 10 siswa dengan 7 pertanyaan yang mudah dipahami oleh siswa berikut merupakan hasil dari kuisioner dan waancara kepada siswa kelas IV.

Hasil dari indikator pertama dari 26 siswa yang masuk yaitu 8 siswa menjawab “Ya” dan 18 siswa menjawab “Tidak”, Indikator kedua 25 siswa menjawab “Ya” dan 1 siswa menjawab “Tidak”, indikator ketiga 23 siswa menjawab “Ya” dan 3 siswa menjawab “Tidak”, indikator keempat 23 siswa menjawab “Ya” dan 3 siswa menjawab “Tidak”, indikator kelima yaitu 8 siswa menjawab “Ya” dan 18 siswa menjawab “Tidak”,

indikator keenam yaitu 18 siswa menjawab “Ya” dan 8 siswa menjawab “Tidak”, indikator ketujuh 23 siswa menjawab “Ya” dan 3 siswa menjawab “Tidak”, indikator kedelapan seluruh siswa menjawab “Ya”, indikator kesembilan 10 siswa menjawab “Ya” dan 16 siswa menjawab “Tidak” dan indikator kesepuluh 20 siswa menjawab “Ya” dan 6 siswa menjawab “Tidak”, dengan demikian dapat di tarik kesimpulan maka siswa kelas IV 70% sudah mampu berinteraksi dengan baik dan mengunakan media belajar digital dengan benar. Hasil wawancara pada 10 siswa yaitu 6 dari 7 siswa menjawab sudah mampu melaksanakan kewajiban berinteraksi dengan orang tua sekolah dan juga di kelas dan mengoinginkan pembelajaran secara tatap langsung walaupun sudah dapat menguasai media digital yang digunakan daalam pembelajaran.

PEMBAHASAN

Interaksi sosial adalah kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berbagi, berpartisipasi, dan beradaptasi (bentuk simpati, empati, mampu memecahkan problematika serta disiplin sesuai dengan tatanan nilai dan etika yang berlaku) (Desi, Rahayu & Solihin, 2014. 224). Salah satu katakteristik pada siswa sekolah dasar dapat terbentuk dengan adanya interaksi sosial yang sedang atau telah berlangsung selain itu interaksi sosial juga dapat menambah wawasan pada anak terutama ketika anak saling berbincang dan bermain bersama dengan teman sekolahnya.

New normal merupakan pembiasaan baru setelah pandemi covid-19 yang terjadi di belahan dunia pada masa new normal ini pembelajaran sudah dilaksanakan secara *daring* dan *luring* dengan cara *shift* ataupun secara bergantian dan juga dengan menaati berbagai kebijakan pemerintah (Devi Herliandry, dkk 2020), menurut (La Onde 2021:21) pelaksanaan pembelajaran di masa new normal menggunakan protokol kesehatan dan menerapkan prinsip kehati-hatian karena berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan warga sekolah maka dengan diadakannya tatap muka secara terbatas.

Hasil observasi yang dilakukan kepada siswa kelas IV dapat dikatakan sudah mampu berinteraksi dengan teman satu kelas dan luar kelas mampu berbicara dengan baik kepada teman dan guru mampu bekerja sama dengan teman maupun kerja sama dan sebagian besar siswa sudah mampu menggunakan aplikasi media seperti *whatsapp* dan lain sebagainya dengan bantuan orang tua, dan hanya beberapa yang belum mampu menguasai pada observasi yang dilakukan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh sekolah ketika pembelajaran langsung yaitu sulitnya melakukan pembiasaan baik seperti berdoa setiap pagi dan siang dan untuk mediayang terkendala oleh sinyal, wawancara oleh guru kelas IV mengenai apa saja upaya yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa memahami pembelajaran dengan mudah dengan media yang adajuga lebih efektif dengan pembelajaran secara tatap langsung mengetahui tentang perbedaan interaksi anaj sebelum pandemi dan sesudah new normal yang sulit untuk melakukan pembiasaan yang baru kembali, hasil wawancara dengn 10 siswa 8 dari 10 lebih menyukai ketika masuk sekolah dan dapat bertemu dengan teman-temanya dan dapat bertemu dengan guru-guru di sekolah.

Untuk hasil dari angket yang telah dibagikan kepada siswa dengan jawaban yang menunjukkan siswa dari sepuluh aspek yang diberikan hampir 85% siswa banyak yang menjawab “Ya” yaitu siswa mampu menyesuaikan dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung pada saat *new normal*, siswa mampu berbicara dengan baik kepada guru dan juga teman, siswa mampu menguasai kelas dengan pembelajaran yang diberikan, seluruh siswa lebih memilih masuk bertatap langsung dari pada pembelajaran *online*, siswa mampu merespon guru ketika pembelajaran *online* dan tugas yang diberikan, dan hanya sebagian siswa yang mampu menggunakan media pembelajaran online dengan baik di antaranya *zoom*, *google clasroom*, *google meet* dan *whatsapp* dari berbagai media yang di gunakan di SDN 1 Jatigunung hanya bisa menggunakan aplikasi whatsapp dikarenakan sinyal yang susah jadi hanya bisa menggunakan whatsapp grup untuk berkomunikasi serta mengirim tugas yang diberikan.

Interaksi sosial pada masa *new normal* dalam pembelajaran daring dan luring dikatakan sudah mampu menguasai keaaan dengan dibuktikanya ketika pembelajaran secara *blended learning* upaya yang dilakukan pihak sekolah kepada siswa untuk dapat memenuhi mata pelajaran yang diberikan dengan waktu dua jam saja.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan di peroleh beberapa simpulan yaitu siswa mampu berinteraksi dengan baik di masa *new normal* dengan interaksi digital maupun bertemu secara langsung dengan sikap yang baikhal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam menanggapi ketika pembelajaran langsung dan online,berdasarkan penelitian yang

dilakukan bahwa ketika *new normal* siswa mampu menyesuaikan dengan kebiasaan yang baru dengan memerlukan waktu untuk bisa beradaptasi di ruang lingkup sekolah dengan peraturan baru, penggunaan media dalam kegiatan khususnya di berbagai aplikasi *online* hanya mampu menggunakan aplikasi *whatsapp* dengan kendala yang dihadapi tidak adanya jaringan di wilayah SD Negeri 1 Jatigunung dan sekitarnya serta teknologi yang kurang memadai.

SARAN

Diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini lebih luas dan mendalam. Dan penulis berharap kepada peneliti ataupun calon peneliti untuk meneruskan dan mengembangkan penelitian ini sehingga mampu menambah wawasan dan pengetahuan bagi tenaga pendidik yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas anak didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Disekolah Dasar*. Jakarta: departemen pendidikan nasional dierktorat jendral pendidikan.
- Abidin, d. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- creswell, J. &. (2018). *qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. research disgn* .
- Franchi, V. M. (2020). Reading and Comprehesion: Phonatric Assessment in Student with Reading Difficulties. *Brazilian Journal of OTORHINOLARYNGOLOGY*, 2-11.
- Marta, K. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Marwanti, K., Denny, Y. R., & Guntara, Y. (2019). *Pengembangan Media Comic of Physics Berbasis Literasi Visual Pada Materi Fluida Statis*
- Maunah, B. (2016). *Interaksi Sosial Anak di dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. Surabaya: Jengjala Pustaka Utama.
- Muslim. (2013). interaksi sosial dalam masyarakat multietnis. *Jurnal Diskursus Islam*, 485.
- Muslim, A. (2013). Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis. *Jurnal Diskursus Islam*, 1(3), 484-494.
- Soekanto. (2019). Effectiveness of Dental Health Education Intervention Using schoolchildren in indonesia. *Pesquisa Brasileira em Odontopediatria e Clínica Integrada 2020*; 20, 71.

Suprijono. (2020). Optimasi Proses Cutting Mesin CNC Router G-Weike WK1212 dengan *Jurnal Penelitian dan Aplikasi Sistem & Teknik Industri (PASTI)*, 24-27.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Turkeltaub. (2005). The Neurobiological Basis of Reading: A Special Case of Skill Acquisition. In H. W. Catts, *The Connections Between* (pp. 103-129). London: Lawrence Erlbaum Associates.

